

## **PENERAPAN PEMBIASAAN DAN KETELADANAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN NILAI-NILAI MORAL SOPAN SANTUN PADA ANAK USIA DINI**

**Eli Solihati<sup>1</sup>, Asep Samsudin<sup>2</sup>, Dedah Jumiatin<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Kober Awanta Cibeber Cianjur

<sup>2</sup> Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Cimahi

<sup>3</sup> Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Cimahi

<sup>1</sup>[elisolihati5566@gmail.com](mailto:elisolihati5566@gmail.com), <sup>2</sup>[asepsam234@ikipsiliwangi.ac.id](mailto:asepsam234@ikipsiliwangi.ac.id), <sup>3</sup>[dedah\\_jumiatin@ikipsiliwangi.ac.id](mailto:dedah_jumiatin@ikipsiliwangi.ac.id)

### **ABSTRACT**

Today there are still children who are unfamiliar with good and bad behavior, especially in courtesy, such as saying rude things, borrowing things without permission, not saying and answering greetings, kissing the teacher's hand when meeting, passing without permission. Likewise, in Kober Awanta there are still children who do not understand what good and bad deeds are, therefore the purpose of this study is to improve children's moral values through the application of habituation and exemplary behavior, especially in being kind to teachers, parents and his age friends. The method used in conducting this research is the Class Action or Action Research where the research is carried out with 2 cycles, namely the first cycle and the second cycle. Data collection techniques used are observation and documentation techniques after the data collected and then analyzed using qualitative descriptive analysis. Before the study was conducted there were children who were still undeveloped, as much as 30%, but after the first cycle, there was an increase to 50%. Then the second cycle is carried out and the results are even more increasing, namely to 80%, this is certainly in accordance with the desired expectations. Thus it can be concluded that the application of habituation and example can actually improve the moral values of children, especially in courtesy.

Keywords: Moral Values, Courtesy, Habituation, Exemplary

### **ABSTRAK**

Dewasa ini masih ada anak-anak yang belum mengenal perilaku baik dan buruk, terutama dalam sopan santun, seperti berkata kasar, meminjam barang tanpa izin, tidak mengucap dan menjawab salam, mencium tangan guru ketika bertemu, lewat tanpa permisi. Begitu juga di Kober Awanta masih ada anak yang belum faham apa itu perbuatan baik dan buruk, maka dari itu tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan nilai-nilai moral anak melalui penerapan pembiasaan dan keteladanan dalam bersikap, terutama dalam bersikap baik itu kepada guru, orang tua maupun teman seusianya. Metode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah Tindakan Kelas atau *Action Research* dimana penelitian dilaksanakan dengan 2 siklus yaitu tindakan siklus I dan tindakan siklus II. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi dan dokumentasi, setelah data terkumpul lalu di analisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Sebelum dilakukan penelitian terdapat anak yang masih belum berkembang, sebanyak 30 %, tetapi setelah adanya tindakan siklus I ada peningkatan menjadi 50 %. Selanjutnya dilakukan tindakan siklus II dan ternyata hasilnya lebih meningkat lagi yaitu menjadi 80% , ini tentunya sesuai dengan harapan yang diinginkan. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan pembiasaan dan keteladanan ternyata dapat meningkatkan nilai-nilai moral anak terutama dalam sopan santun.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Moral, Sopan Santun, Pembiasaan, Keteladanan

**PENDAHULUAN**

Nilai-nilai moral merupakan pendidikan yang wajib dikenalkan pada anak sejak dini, terutama dalam bersikap sopan santun, terhadap orang tua, guru, ataupun teman seusianya, tujuannya yaitu untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan supaya akan menjadi kebiasaan dalam kehidupannya kelak. Piaget (dalam Fatmawati Huzaimah, & Nafiqoh, 2018, hlm 42) berpendapat bahwa moral merupakan karakter yang baik tidak dibawa sejak lahir tetapi sesuatu yang harus dipelajari sehingga akan menjadi perilaku yang dapat diimpemetasikan dengan kecenderungan dapat menerima, menaati sistem peraturan dalam kehidupan sosial bermasyarakat. Sedangkan menurut Muhsin (dalam Rahayu, 2014, hlm. 3) nilai-nilai moral adalah pola hidup seseorang yang berinteraksi sosial untuk pegangan hidup dalam mengatur tingkah laku yang dapat timbul dari ajaran agama agar memperoleh pengakuan dan diterima oleh seseorang atau kelompok masyarakat. Sedangkan sikap sopan santun adalah tingkah laku atau sikap ramah pada orang lain, terhadap yang ia rasakan dalam situasi dan kondisi apapun. Pada dasarnya anak harus mempunyai sikap sopan, ketika di rumah, sekolah, dan juga di masyarakat sekitarnya, sopan santun pada intinya harus dilakukan dimana adanya interaksi antar individu.

Dalam masa keemasannya anak sudah sepatasnya selalu dekat dengan lingkungan terdekatnya yaitu keluarga, masyarakat dan pendidik, penerapan pembiasaan dan keteladanan yang ditanamkan oleh orang tua maupun pendidik dapat memberikan imputan yang baik dan dapat mengarahkan anak agar

mempunyai nilai-nilai moral yang positif. Pendidikan yang kita tanamkan pada anak-anak didik kita agar memiliki perilaku yang baik dan moralis merupakan tujuan akhir, artinya anak memiliki perilaku yang kita harapkan sesuai dengan standar sosial, dan melakukannya dengan sukarela juga penuh kesadaran bahwa ia harus berperilaku baik walaupun tanpa ada yang mengawasinya ataupun memerintahnya. Peningkatan nilai-nilai moral terutama sopan santun dalam bersikap menjadi sangat penting, karena Selama ini masih ada anak yang belum memiliki sikap jauh dari sikap atau nilai-nilai yang terpuji.

Begitu juga di Kober Awanta masih ada anak yang belum mengenal sikap perbuatan baik ataupun buruk, ini terbukti dengan perbuatan yang mereka lakukan di kelas ataupun diluar kelas. Hal ini dapat dilihat selama peneliti sedang mengamati perkembangan anak di kelas seperti : berbicara kasar atau kurang sopan, tidak mengucapkan dan membalas salam, meminjam barang tanpa izin, lewat tanpa bilang permissi, tidak mau mencium tangan ketika bertemu guru dan tidak mengucapkan terima kasih apabila telah meminjam barang temannya.

Pembiasaan adalah sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang, artinya pembelajaran yang diberikan kepada anak harus diulang sampai betul-betul dapat difahami dan tertanam dalam hatinya. sedangkan Keteladanan merupakan metode pembelajaran yang didasarkan pada contoh tingkah laku, kebiasaan-kebiasaan baik, adab dan penanaman akhlak yang diajarkan dan dibiasakan oleh orang-orang terdekat yaitu keluarga, guru dan masyarakat sekitar. (Setyorini & Surtikanti, 2016, hlm. 6). Atas dasar itulah

dalam upaya meningkatkan nilai-nilai moral sopan santun dalam bersikap, pendidik/guru menerapkan pembiasaan dan keteladanan. Dan dengan metode tersebut diharapkan pemahaman nilai-nilai moral sopan santun terutama dalam bersikap pada anak di Kober Awanta Kancana dapat tercapai.

## METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research*. Menurut Suyitno (Hendriyana, 2017, hlm. 33) PTK merupakan upaya yang dilakukan oleh guru dalam *study* sistematis untuk memperbaiki praktik-praktik dalam pendidikan dengan melakukan tindakan praktis serta refleksi dari tindakan tersebut. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dimana tempat peneliti mengajar, hal ini dimaksudkan karena peneliti ingin mencoba melakukan penelitian dengan tujuan ingin memperbaiki kinerja guru sehingga hasil belajar meningkat terutama dalam penanaman nilai-nilai moral pada anak.

Populasi penelitian adalah Kober Awanta yang berdomisili di kecamatan Cibeber Cianjur. Dan sampel penelitian adalah kelompok B sebanyak 20 anak yaitu 10 perempuan dan 10 laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan selama sebulan dari tanggal 20 Januari sampai dengan 20 Februari 2020 semester II tahun ajaran 2019-2020.

Menurut Arikunto (dalam Sari, 2012, hlm. 6) ada beberapa komponen prosedur penelitian yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tindakan dalam penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, dan terdiri dari 3 kali pertemuan. Apabila pada siklus I masalah belum terselesaikan maka akan dilan-

jutkan pada tindakan siklus II dengan acuan berdasarkan siklus sebelumnya.

Tujuan utama dalam melakukan penelitian ini adalah untuk mendapatkan data. Untuk itu dalam mengumpulkan data, ada beberapa teknik yang peneliti gunakan yaitu : 1. Teknik observasi, merupakan suatu proses pengamatan dan ingatan yang kompleks dan tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, Pengumpulan data teknik observasi berhubungan dengan proses kerja, gejala-gejala alam, juga perilaku manusia, Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 145). Dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipasi, dimana peneliti terlibat langsung dalam mengamati aktivitas anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan instrument-instrument pengamatan.

2. Teknik dokumentasi yaitu cara untuk memperoleh suatu data atau keterangan melalui dokumen-dokumen yang dipergunakan untuk mencatat dokumen yang ada di lingkungan sekolah Kober Awanta, dokumen ini berupa foto-foto hasil kegiatan selama penelitian dan catatan yang ada kaitannya dengan pokok penelitian

Hasil data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, dengan menggunakan rumus yang dikembangkan oleh Haryadi (Irmasari, 2017, hlm. 6) yaitu  $100\% \times \frac{F}{N} = P$

N

Keterangan : F = frekwensi aktivitas anak

P = angka prestasi

N = Jumlah anak dalam satu kelas

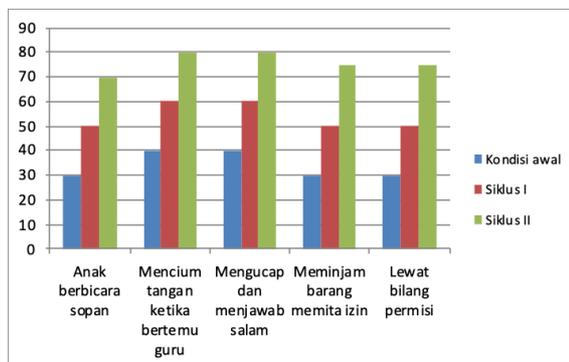
Untuk menentukan bahwa nilai-nilai moral anak meningkat melalui penerapan pembiasaan dan keteladanan dalam sikap sopan santun adalah sebagai berikut : 80% - 100 %, = berkembang sangat baik (BSB) 60 % - 79 % = berkembang sesuai harapan (BSH), 30 % - 59 % mulai berkembang (MB) dan 20 % - 40 % = belum berkembang (BB).

Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan instrument penelitian yaitu dengan lembar obesrvasi penanaman nilai-nilai moral dari setiap tindakan untuk menentukan deskripsi penilaian.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil**

Setelah peneliti melakukan pengamatan di Kober Awanta, ditemukan bahwa nilai-nilai moral sopan santun dalam bersikap yang dilakukan anak ternyata masih perlu ditingkatkan, hal ini dikarenakan sebagian anak kurang memahami perbuatan baik dan buruk. Dalam kondisi awal Peneliti dapat melihat ada beberapa anak yang masih berbicara kurang sopan yaitu sebanyak 6 orang, tidak mencium tangan ketika bertemu guru 8 orang, tidak mengucap dan menjawab salam ada 8 orang, meminjam barang temannya tanpa meminta izin 6 orang, dan lewat tanpa bilang permissi terdiri dari 6 orang. Untuk memperjelas tentang gambaran peningkatan nilai-nilai moral dalam bersikap sopan santun melalui penerapan pembiasaan dan keteladanan pada anak kelompok B di Kober Awanta Cibeber Cianjur, data hasil pengamatan tersebut ditampilkan dalam diagram batang pada gambar grafik sebagai berikut :



**Grafik 1**

Penerapan Pembiasaan Dan Keteladanan Untuk Meningkatkan Nilai-Nilai Moral Sopan Santun

Hasil uraian grafik diatas tergambar penerapan metode pembiasaan dan keteladanan dalam peningkatan nilai-nilai moral sopan santun anak dalam bersikap dengan kategori berkembang sangat baik. Dapat terlihat dari kondisi awal, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan.

Pada aspek anak berbicara sopan, kondisi awal 30%, pada tindakan siklus I menjadi 50% dan siklus II naik menjadi 70%, aspek anak mau mencium tangan ketika bertemu guru dari 40% setelah dilakukan tindakan I naik menjadi 60% dan siklus II naik menjadi 80%, untuk aspek anak mengucapkan dan menjawab salam pada kondisi awal adalah 40% pada siklus I naik menjadi 60% dan siklus II naik lagi menjadi 80% dan aspek selanjutnya adalah anak meminjam barang dengan meminta izin pada kondisi awal 30%, pada siklus I menjadi 50% dan pada siklus II menjadi 75% dan aspek anak lewat tanpa bilang permissi kondisi awal 30%, pada siklus I naik menjadi 50% dan pada siklus II naik lagi menjadi 75%.

**Pembahasan**

Berdasarkan hasil pengamatan dari grafik diatas, ternyata penerapan

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)  
Vol.4 | No.1 | Januari 2021

pembiasaan dan keteladanan dapat berpengaruh positif terhadap peningkatan nilai-nilai moral anak, hal ini dapat dilihat dari kondisi awal sebelum penelitian masih ada anak yang belum mengenal baik buruknya perbuatan yang mereka lakukan terutama dalam sikap sopan santun. pemahaman nilai-nilai moral anak terlihat ada peningkatan ke arah yang lebih baik setelah pendidik / guru melakukan penerapan metode tersebut. Keberhasilan ini dapat dilihat setelah kegiatan penelitian pada tindakan siklus I dan II yang peneliti lakukan.

Pembiasaan dan keteladanan merupakan suatu upaya yang dilaksanakan untuk memberikan kesadaran tentang moral pada anak sejak dini hal ini dapat diartikan sebagai penanaman akhlak, adab dan kebiasaan-kebiasaan yang baik untuk diajarkan oleh orang-orang terdekat. menurut Ishlahunnisa (dalam Setyorini & Surtikanti, 2016, hlm. 6) keteladanan dapat diajarkan secara langsung melalui perbuatan atau kata-kata, dengan kata lain sifatnya untuk memberikan contoh yang baik kepada anak. Dan dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus sampai betul-betul anak dapat memahami dan tertanam dalam hatinya. Senada dengan pendapat tersebut ternyata upaya yang dilakukan Guru untuk meningkatkan nilai-nilai moral di Kober Awanta Kencana menurut peneliti telah berhasil sesuai yang diharapkan

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pembahasan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia terutama pada anak usia dini, apalagi pendidikan tentang nilai-nilai moral hal

ini dimaksudkan agar kelak anak dapat memilah dan memilih mana perbuatan baik ataupun buruk untuk kehidupannya dimasa yang akan datang. Melalui pembiasaan dan keteladanan yang diterapkan oleh pendidik/guru kepada anak, ternyata dapat meningkatkan nilai-nilai moral. Hal ini terbukti selama dalam melakukan penelitian terdapat peningkatan, terutama dalam bersikap sopan santun kepada guru ataupun temannya di sekolah. Dan hasil penelitian terbukti bahwa anak meningkat rata-rata 80% dari sebelumnya .

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Fatmawati, E., Huzaimah, E., & Nafiqoh, H. (2018). MENGEMBANGKAN NILAI MORAL DAN DISIPLIN AUD MELALUI METODE BERCERITA. *CERIA (Cerdas Energi Responsif Inovatif Adaptif)*, 1(2), 41-46.
- Hendriana, H., & Afrilianto, M. (2017). Langkah Praktis Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru. *Bandung: Refika Aditama*.
- Sari, I. (2012). Peningkatan Nilai-Nilai Moral Anak Melalui Bercerita, Permainan Papan Magnet di Raudhatul Athfal Baburrahman Padang Pariaman. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 1(5).
- Rahayu, N. (2014). Upaya Meningkatkan Nilai-Nilai Moral Anak Dalam Bertingkah Laku Melalui Metode Bercerita pada Anak Kelompok A di TK Pakis Jaya. *PAUD Teratai*, 3(1).
- Setyorini, D., & Surtikanti, S. H. (2016). Implementasi Keteladanan Guru Dalam Pembentukan Karakter Anak (Deskriptif Kualitatif di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Ganten Kerjo Karanganyar Tahun Pelajaran 2015/2016) (Doctoral dissertation,

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)

Vol.4 | No.1 | Januari 2021

Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Sugiyono. (2013) Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, Dan R&D, CV Alfabeta .